

**MANADO ART CENTER
(COMPLEXITY AND CONTRADICTION IN ARCHITECTURE)**

**Rachel Madeleina Solang¹
Alvin J. Tinangon²
Hendriek H. Karongkong³**

ABSTRAK

Indonesia adalah tanah yang kaya. Berbagai keragaman suku, bahasa, bangsa, dan kebudayaan memenuhi tanah air. Setiap provinsi bahkan kabupaten/ kota memiliki kebudayaan menarik yang wajib diperkenalkan ke masyarakat luas bahkan hingga ke jenjang internasional. Selain itu kreativitas yang dimiliki manusia pada umumnya tidak hanya melalui seni kognitif seperti prestasi-prestasi akademik, melainkan juga segi afektif yang sangat erat dengan optimalisasi penggunaan otak kanan, sehingga seni menjadi sebuah gaya hidup bahkan menjadi sebuah kebutuhan yang tidak bisa lepas dari kehidupan sehari-hari.

Perkembangan seni, seperti pelaku seni yang ada di Manado ini memerlukan suatu wadah agar seni dan kebudayaan yang merupakan identitas bangsa dapat terpelihara dengan baik. Sebuah wadah yang dapat menjawab segala kebutuhan para pengguna seni baik itu pelaku seni maupun penikmat seni. Sehingga seni dapat terpelihara dengan baik, dinikmati, dan dapat dibawa luas hingga ke jenjang internasional, agar bisa menarik para wisatawan untuk mengunjungi bahkan mempelajari seni milik tanah air.

Manado Art Center dengan penerapan Complexity and Contradiction ini hadir untuk menjawab segala kebutuhan para pelaku seni tanpa mengesampingkan estetika dalam pembangunan pada iklim tropis seperti di Indonesia ini.

Metode yang digunakan merupakan kriteria yang telah ditentukan berupa analisis sebelum pemecahan masalah, sintesis output secara sistematis, kemudian mengevaluasi secara logis, secara bertahap dan berulang-ulang suatu rancangan, sehingga menghasilkan gambar-gambar desain perancangan Manado Art Center seperti, rencana tapak, layout, denah, tampak, dengan konsep bangunan sesuai penerapan Complexity and Contradiction in Architecture.

Kata kunci : Manado, Art Center, Complexity And Contradiction In Achitecture, Seni.

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Seni sebagai suatu bentuk ekspresi manusia, memiliki sifat-sifat kreatif, emosional, individual, abadi dan universal. Sesuai dengan salah satu sifat seni yakni kreatif, maka seni sebagai kegiatan manusia selalu melahirkan kreasi-kreasi baru, mengikuti nilai-nilai yang berkembang di masyarakat. Selain itu seni merupakan bagian dari kebudayaan yang lahir dari hasil budi daya manusia. Dengan segala keindahan, dan kebebasan ekspresi dari manusia sendiri. Seiring dengan perkembangan kebudayaan manusia, kesenian sebagai produk budaya juga terus berkembang sesuai dengan keadaan masanya.

Di sisi lain, Indonesia adalah tanah yang kaya. Berbagai keragaman suku, bangsa, Bahasa, dan kebudayaan memenuhi bangsa kita Indonesia. Setiap Provinsi bahkan Kabupaten/Kota memiliki ciri khas kebudayaan tersendiri mulai dari sejarah, lagu

¹ Mahasiswa Program Studi S1 Arsitektur Universitas Sam Ratulangi

² Dosen PS S1 Arsitektur Universitas Sam Ratulangi

³ Dosen PS S1 Arsitektur Universitas Sam Ratulangi

keistimewaan, tarian dan banyak lagi. Sulawesi Utara sendiri memiliki kebudayaan menarik yang wajib di perkenalkan ke masyarakat luas, bahkan hingga ke jenjang Internasional, kondisi ini dapat meningkatkan dan menunjang perkembangan Provinsi Sulawesi Utara, dalam hal ini Kota Manado juga dalam bidang pariwisata. Tetapi sayangnya hingga saat ini kegiatan berkesenian yang merupakan kekuatan dalam aspek pariwisata, menemui banyak hambatan. Fasilitas yang benar-benar mampu mewadahi kegiatan seni yang dibutuhkan, belum benar-benar ada di kota Manado. Sehingga peminat seni di Kota Manado sering kali mendapatkan kesulitan mencari tempat untuk mempertampilkan karya seni dan kebudayaan mereka, dan yang terjadi adalah suatu pertunjukan tidak terarah dan tidak berkembang yang terjadi di tempat-tempat lepas.

Berdasarkan deskripsi di atas, semestinya kita makin mengembangkan dan melestarikan kekayaan yang selama ini kita miliki, bersama pemerintah yang menaruh perhatian besar dalam hal ini. Dengan mengadakannya suatu wadah pertunjukan dan pengembangan kesenian, dapat mendukung pengembangan kesenian local sehingga ancaman dari luar yang dalam hal ini hilangnya identitas bangsa sendiri, dapat di cegah. Untuk menghasilkan seni pertunjukan yang optimal. Kondisi itulah yang menjadi dasar penulisan latar belakang ini. Di sisi lain, sifat seni yang kompleks dapat dijawab oleh pendekatan-pendekatan khusus yang mampu beradaptasi dengan kompleksitas dari kesenian itu sendiri. Untuk itulah dipakainya tema *Complexity and Contradiction* untuk menjembatani karakter kompleks tersebut.

Rumusan Masalah

-) Bagaimana merancang Art center di Manado yang memiliki respon terhadap lingkungan dan kota ?
-) Bagaimana menerapkan *Complexity and Contradiction* dalam bangunan Art Center ?
-) Bagaimana menginovasikan *Complexity and Contradiction* pada iklim Indonesia khususnya kota Manado?
-) Bagaimana mendesain suatu bangunan yang mampu menjawab fungsi-fungsi seni yang beragam dalam satu bangunan ?

2. METODE PERANCANGAN

Dalam melakukan proses desain, pendekatan desain dilakukan untuk mengembangkan sebuah kreatifitas dalam menghasilkan sebuah karya desain.

-) Pendekatan Objek adalah pendekatan terhadap objek yang akan dirancang yaitu terminal dengan mengkaji studi tentang Art Center.
-) Pendekatan melalui kajian Tapak dan Lingkungannya
-) Pendekatan Tematik *Complexity and Contradiction in Architecture*, tema yang mengacu pada sebuah teori oleh Robert Venturi. *Complexity and Contradiction* merupakan salah satu aliran dari Post Modern yang memaksimalkan suatu kekayaan yang bisa ditemukan dalam perancangan. Menghasilkan keindahan melalui sesuatu yang kompleks dan yang berkontradiksi.

Teknik pengumpulan informasi dan data tentang masalah yang membutuhkan solusi dan akan dilakukan tahap pengolahan data, berupa :

-) Studi Kasus dan Studi Komparasi Studi ini dilakukan dengan mengambil objek – objek yang sejenis yang akan dikomparasi sehingga didapatkan pemahaman dalam perancangan yang dapat membantu proses desain.
-) Studi Lapangan Studi ini dilakukan melalui pengamatan terhadap tapak sehingga dapat langsung melihat kelemahan dan keunggulan tapak.
-) Studi Literatur Studi untuk mendapatkan masukan berupa standar – standar perancangan, kajian teori maupun contoh – contoh bentukan yang dapat membantu dalam perancangan.

-) Analisa Analisa dilakukan pada data – data yang telah ada guna membantu penjelasan dalam suatu kajian.

3. DESKRIPSI PROYEK PERANCANGAN

A. Prospek dan Fisibilitas

) Prospek

Tidak adanya sebuah wadah pengembangan minat dan bakat seni serta kebudayaan membuat kebudayaan dan kekayaan yang selama ini kita punya makin menghilang terkikis modernisasi. Tidak menutup kemungkinan generasi anak cucu kita dimasa depan tidak dapat menikmati warisan kebudayaan kita Nusantara khususnya Sulawesi Utara. Selain itu, di Manado sendiri tidak adanya wadah dalam pengekspresian, serta minat bakat seni, membuat para pekerja seni terpencar tidak terarah dan terorganisir. Mereka kesulitan dalam mempertunjukan karya yang mereka miliki. Oleh karena itu keberadaan objek yang berfokus pada pelayanan kepada masyarakat ini dapat menjadi langkah awal untuk makin menghargai seni dan kebudayaan lokal.

) Fisibilitas

Desain Art center dengan Complexity and Contradiction di Manado ini akan memberikan kontribusi besar dalam mengangkat kepariwisataan kota Manado, baik itu dari segi model desain melalui tema complexity dan contradiction yang akan menghadirkan desain yang menarik dan mencolok, maupun dari segi fungsi objek yang merupakan wadah bagi para seniman untuk berkarya, baik seni music, seni tari, maupun seni rupa. Pada umumnya, pusat seni pertunjukan bisa berupa kawasan dengan beberapa gedung pertunjukan atau sebuah bangunan dengan fasilitas lengkap serta auditorium untuk pementasan. Semakin banyaknya musisi/seniman yang lahir di Indonesia maupun di dunia, mendorong banyaknya kebutuhan akan fasilitas pengembang dan pertunjukan untuk kegiatan tersebut. Di abad ke-21 sudah tercatat hampir 50 pusat seni pertunjukan ikonik yang diakui tidak diragukan lagi kualitasnya tersebar di dunia, namun hanya 5 pusat seni yang berada di Asia, diantaranya berada di China juga di Singapura. Sedangkan untuk Indonesia khususnya kota Manado, ada beberapa fasilitas kesenian yang ditawarkan antara lain taman budaya, juga gedung Pingkan Matindas namun tak ada diantaranya yang menawarkan fasilitas lengkap, maupun gedung pertunjukan teater. Selain itu tak ada diantaranya yang menawarkan eksterior yang ikonik guna kemajuan kota Manado sebagai kota Pariwisata.

B. Objek Perancangan

Pusat kesenian (*Art Center*) di Kota Manado adalah wadah yang pelayanannya mencakup seluruh warga Sulawesi Utara, Kota Manado, dan para pengguna seni yaitu, Pekerja seni (seniman) juga Penimkat seni (masyarakat/audiens).

Objek yang menjadi wadah pengekspresian berbagai bidang seni yang terdiri dari beragam macam., dalam sebuah Seni Pertunjukan.

Pusat Seni (*Art Center*) di Kota Manado ini mewadahi kegiatan pementasan seni Musik, teater, Opera hingga Seni tari dalam sebuah Auditorium Hall, dan mewadahi pementasan seni 2D dan 3D berubah Seni rupa, Seni lukis, Seni ukir hingga Seni patung, dalam sebuah Gallery Seni.

C. Tema Perancangan

) Asosiasi Logis Tema dan Kasus Perancangan

Seni terdiri dari bermacam-macam bagian yang membentuknya. Ada seni tari, seni music, drama, opera, lukis dan sebagainya. Dalam bidang seni pun terdapat berbagai sub bidang yang beragam dalam menyusun satu bidang tersebut. Selain dalam seni pertunjukan sendiri, terdapat banyak aspek penyusun selain peran utama yang adalah seni itu sendiri.

Ada pengaturan tata panggung, tata rias, *lighting*, dan sebagainya. Intinya seni merupakan suatu yang kompleks. *Complexity and Contradiction in Architecture* ini hadir dengan pendekatan-pendekatan yang mampu beradaptasi dengan kompleksitas sifat seni tersebut, sehingga perancangan objek ini bias optimal.

) **Kajian tema Secara Teoritis**

Dalam tema “complexity and contradiction terdapat beberapa konsep arsitektural yang mendasari konsep ini didasari oleh pengertian dari tema ini yaitu

-) Complexity : the quality of being intricate and compounded (hal yang menampilkan keruitan/keruwetan
-) Contradiction : opposition between two conflicting forces or ideas (pertentangan antara dua hal yang sangat berlawanan atau pertentangan

Dari pengertian diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa “complexity and contradiction” sendiri adalah perwujudan dari suatu yang rumit yang terlihat bertentangan satu sama lain”. Namun dalam perwujudannya dalam tema complexity and contradiction dalam arsitektur bukan hanya sekedar menampilkan kerumitan dan kekacauan dalam pengaplikasiannya terhadap bangunan tetapi bagaimana menghasilkan karya yang sama menariknya dengan karya lain yang tidak memiliki elemen – elemen yang bertentangan. Complexity and contradiction dalam arsitektur berperan untuk menggabungkan unsur yang bertentangan bukan hanya dalam unsur-unsur arsitekturalnya namun juga dalam penggabungan fungsi dalam keterkaitannya dengan lingkungan sekitar . dengan penggabungan ini, objek rancangan dibentuk untuk memberikan dampak positif secara keseluruhan terhadap fungsi didalamnya, dan juga dalam keseluruhannya sebagai objek.

D. Lokasi dan Tapak

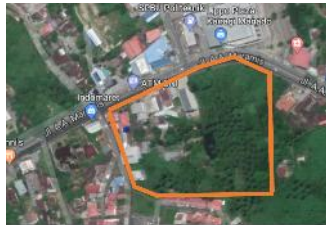
Sesuai dengan perancangan Art Center maka diperlukan lokasi yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan pengguna mengingat karakteristik objek perancangan mengingat objek perancangan bersifat hiburan/rekreatif, pariwisata dan komersial. Berdasarkan fungsi yang seharusnya ada pada objek maka penentuan lokasi ditentukan dengan mangacu pada beberapa kriteria penentuan lokasi kawasan mikro penempatan objek dan tema dibawah ini:

Berdasarkan RTRW peruntukan lahan dan kriteria pemilihan site maka dipilih lokasi yang berpotensi pada kawasan SPPK rencana pengembangan sarana hiburan, komersial dan pariwisata.

Alternatif 1 : Kecamatan Mapanget

Alternatif 2 : Kecamatan Wenang

Alternatif 3 : Kecamatan Malalayang



Gambar 58. Lokasi Perancangan
(Sumber : Google Earth; Mapanget, 2019)

Lokasi objek terletak di Sulawesi Utara di Kota Manado. Tapak terpilih bertempat di Kelurahan Kairagi dan dapat diakses melalui jalan A.A Maramis. Tapak ini di kelilingi oleh pemukiman warga dan kawasan komersial, selain itu tapak yang berada pada akses

utama jalur dari Bandara menuju pusat kota (Gerbang kota) membuat tapak ini sangat cocok untuk fasilitas Art center.

Luas Site : 36.306.54 m²/ 3 Ha

E. Analisa Perancangan

) Pelaku Kegiatan dan Aktifitas Pemakai

Pengguna fasilitas ini dibagi menjadi 3 kelompok utama, yaitu:

-) manajemen,
-) pemain/penampil, dan
-) penonton/pengunjung.

) Total Luas Lantai

Berikut ini adalah hasil rekapitulasi Total Luas Lantai pada Manado Art Center

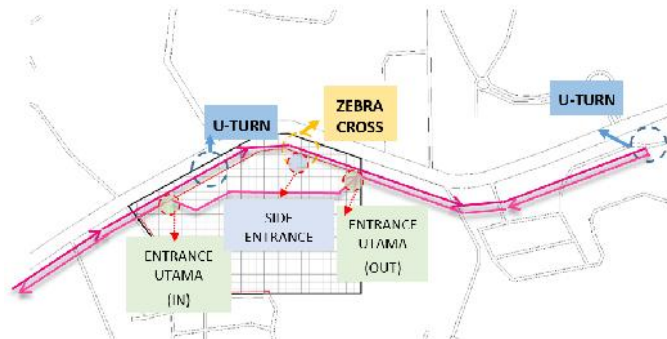
No.	Jenis Fasilitas	Luas (M ²)
1.	Fasilitas Pertunjukan	28.000 m ²
2.	Pengelola	2600 m
3.	Publik dan pengelola	15.900 m ²
4.	Fasilitas Service	1770 m ²
	Total	33.870 m ²

Tabel 42. Rekapitulasi Total Luas Lantai
Sumber : Analisa Penulis

4. KONSEP PERANCANGAN

A. Sirkulasi dan Entrance

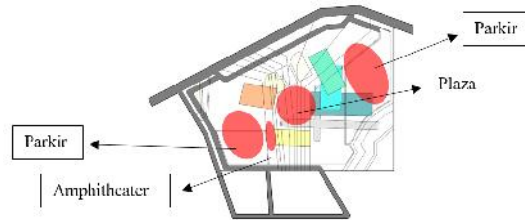
Posisi site berada tepat di jalan utama dari bandara menuju pusat kota, maupun dari pusat kota menuju bandara. Dimana jalan utama memiliki luas 8 meter yang masing-masing kiri dan kanan 1 jalur. Dari arah pusat kota : Pengunjung sengaja dibuat menikmati pemandangan site dari jalan raya dahulu, menuju arah bandara lalu kemudian memutar pada U-turn yang terdapat tidak terlalu jauh. Sedangkan pengunjung dari arah Bandara : begitu juga dengan pengunjung dari arah Bandara. Mereka di buat menikmati pemandangan site dari jalan raya dahulu.



Gambar 89. Sirkulasi dan Main Entrance pada Tapak
(Sumber: Analisa Pribadi)

B . Konsep Ruang Luar

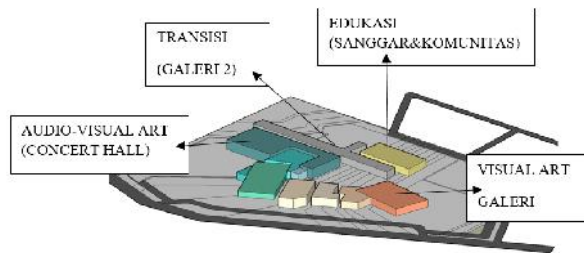
Pola penataan ruang luar terdiri dari elemen penutu tapak (Vegetasi), tempat parkir, amphitheater dan tempat Jamming komunitas.



Gambar 90. Ruang Luar pada Tapak
(Sumber: Analisa Pribadi)

C. Konsep Ruang Dalam

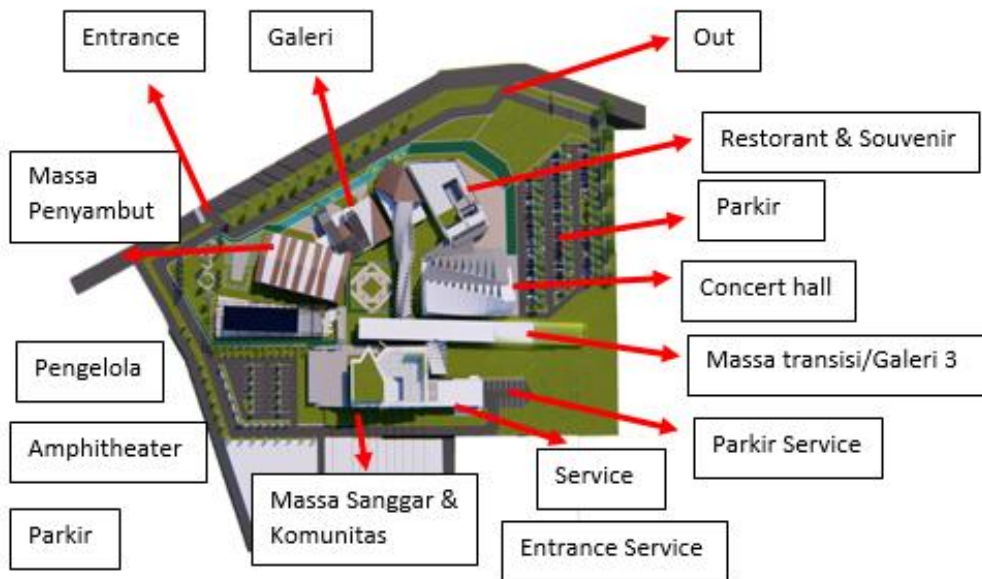
Bangunan terdiri dari 4 zona yaitu zona pertunjukan *audio-visual art* (*Concert Hall*), zona pertunjukan *visual art* (*Art Gallery*), edukasi (*Sanggar*), dan komunitas dan Restoran (*souvenir*). Mengambil konsep monolith dengan menghubungkan ke-empat zona tersebut, dengan menggunakan sirkulasi radial, dimana ke empat zona tersebut terhubung oleh lobby.

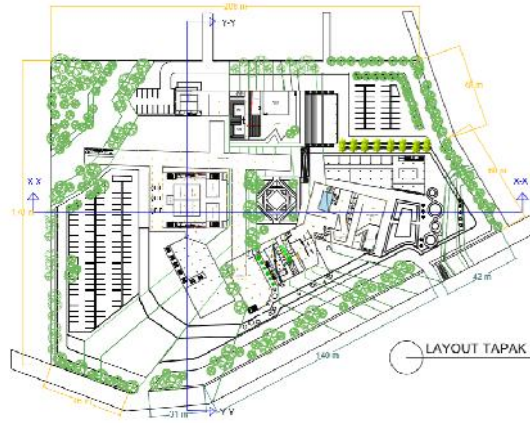


Gambar 86. Konsep Ruang Dalam
(Sumber: Analisa Pribadi)

5. HASIL PERANCANGAN

Berikut adalah hasil finalisasi desain dan hasil perancangan dalam perancangan Art Center.





TAMPAK DEPAN



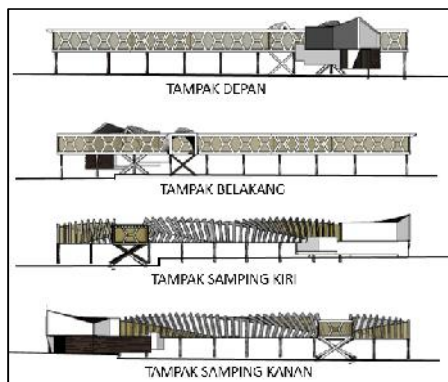
TAMPAK BELAKANG

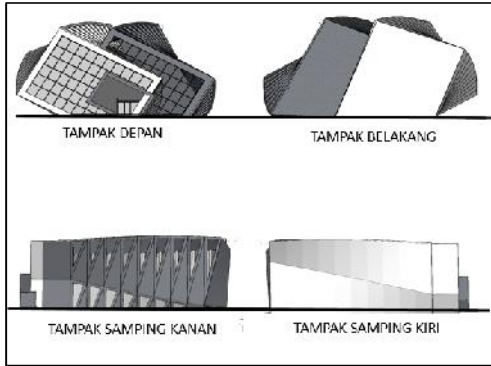


TAMPAK SAMPING KIRI

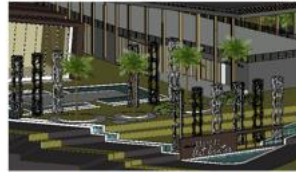


TAMPAK SAMPING KANAN





INTERIOR BANGUNAN



EKSTERIOR BANGUNAN



6. PENUTUP

Perancangan objek dalam proses Tugas Akhir menghasilkan sebuah kawasan Pusat Kesenian di kota Manado yang mampu menampung berbagai fungsi dan bagian seni yang kompleks, namun tanpa mengabaikan inovasi dan penataan massa bangunan yang ikonik guna memajukan pariwisata kota Manado.

Berbeda dengan pusat seni maupun gedung seni lainnya, *Manado Art Center* dengan *Complexity and Contradiction in Architecture* ini melibatkan seni sebagai pedoman. Baik melalui bentuk bangunan yang berani, tapi juga pola sirkulasi dan fasilitas-fasilitas yang mendukung agar para pengunjung, pengguna, maupun pelaku seni benar-benar dapat merasakan “seni” sepanjang site.

Art Center dikatakan sebuah pusat seni, karena mencoba memenuhi kebutuhan pentas seni baik itu *Visual Art* juga *Audiovisual Art* namun juga tidak melupakan fungsi edukasi. Dengan adanya sanggar serta tempat berkumpulnya pengguna dan pelaku seni, di harapkan seni tidak hanya di nikmati sendiri, melainkan dapat menjadi bahan diskusi yang kritis.

Inovasi yang di terapkan pada galeri ini, akan membantah pemikiran banyak orang tentang sebuah Galeri yang membosankan. Dengan menyuguhkan berbagai event-event, Galeri ini juga terbagi dari koleksi temporer dan koleksi permanen.

Penerapan Tema *Complexity and Contradiction* dalam perancangan Pusat Seni di Manado memberikan sebuah petualangan baru bagi pengunjung, dengan melibatkan dan memperkaya interaksi antara ruang luar dan ruang dalam bangunan.

Selain itu penggunaan material dan bentuk-bentuk bangunan yang kontras, membuat Pusat Seni ini menjadi sesuatu yang berbeda dan membuat pengunjung tertantang untuk menyusuri serta menikmati objek ini, sehingga dengan penerapan tema *Complexity and Contradiction in Architecture* yang menghadirkan inovasi baru ini membantu untuk menciptakan suasana lebih nyaman dan kondusif bagi pengunjung agar dapat maksimal dalam belajar dan menikmati tentang kesenian di kota Manado yang akan meningkatkan eksistensi kesenian itu sendiri di kota Manado.

DAFTAR PUSTAKA

- Neufert, Ernst. 1996. *Data Arsitek Jilid 1*. Erlangga, Jakarta
- Neufert, Ernst. 2002. *Data Arsitek*, jilid 2. Erlangga, Jakarta
- Chiara, D. *Time Saver Standars for building Types*. 1973
- J. C. Jones. 1972. *Design of Methods*
- Jencks, Charles. (1988). *The Battle Of High-Tech, Great Buildings With Great Faults*. Architectural Design
- Anonimous, 2014. Peraturan Daerah Kota Manado No. 1 Tahun 2014 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Manado Tahun 2014-2034
- Anonim, 2017. Statistik Daerah Kota Manado 2017. Manado : Badan Pusat Statistik Kota Manado
- Neufert, E. 1987. *Data Arsitek Jilid I*. Jakarta: Erlangga
- Neufert, E. 1993. *Data Arsitek Jilid II*. Jakarta: Erlangga
- Venturi, Robert. (1977). *Complexity and Contradiction in Architecture*. New york: The museum of modern art
- Venturi, R. & Brown, D. (2000). *Learning from Las Vegas*. Massachusett: The MIT Press.